

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Gambar I.1.

Video Opening Ceremony Asian Games 2018



Sumber: <https://www.YouTube.com/watch?v=SD2EhzpVvBc&t=17s>

Penelitian ini berfokus pada video dari Presiden Joko Widodo untuk *opening ceremony Asian Games 2018* yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018 di Gelora Bung Karno. Video ini disiarkan secara *live* di SCTV, Indosiar dan *O'Channel* pada saat *Opening Ceremony Asian Games 2018* dan menuai banyak tanggapan yang beragam dari masyarakat Indonesia, baik yang positif maupun negatif. Tujuan dari video ini adalah untuk memeriahkan *Opening Ceremony Asian Games* yang dihadiri oleh puluhan ribu orang dari berbagai penjuru dunia dan juga penonton dari media konvensional yaitu TV ataupun *live streaming* yang tentunya memiliki jumlah lebih banyak dari penonton di stadion Gelora Bung Karno.

Asian Games merupakan ajang Olimpiade olah raga se-Asia di mana pesertanya adalah negara-negara dari Asia sendiri yang terdaftar dalam Dewan Olimpiade Asia. Acara ini diadakan setiap 4 tahun sekali di negara yang terpilih. Tahun 2018, Indonesia-lah yang menjadi tuan rumah *Asian Games*, tepatnya berada di Jakarta dan Palembang. Selama *Asian Games* berlangsung, Presiden Joko Widodo selalu ikut menonton untuk memberi dukungan kepada atlit-atlit Indonesia.

Masyarakat atau yang saat ini sering disebut *netizen*, banyak memberikan tanggapan yang beragam melalui berbagai media. Media sosial adalah salah satunya, seperti *twitter*, *facebook* dan *instagram*. Tidak hanya media sosial, tetapi tanggapan masyarakat juga dimuat di berbagai portal berita *online*, seperti *liputan6*, *merdeka.com* dan *tempo.co*. Hebohnya tanggapan masyarakat ini diawali dengan kebenaran bahwa Presiden Joko Widodo di dalam *video opening ceremony Asian Games 2018* ini menggunakan seorang *stuntman* yang berasal dari Thailand. Dengan terungkapnya kebenaran bahwa dalam video itu Presiden Joko Widodo menggunakan *stuntman*, masyarakat memberikan banyak komentar negatif seperti yang dilontarkan oleh *elite* Partai Demokrat yaitu Roy Suryo. Portal berita detik.com menunjukkan komentar Roy Suryo yang menuliskan dalam postingan di akun *twitter* miliknya, "Sebagaimana dalam tayangan-tayangan beretika untuk masyarakat, karena kabarnya sebagian aksi tersebut dilakukan tidak oleh sosok yang bersangkutan, maka sebaiknya ditulis 'TAYANGAN INI DILAKUKAN OLEH PROFESIONAL', sehingga publik dicerdaskan dan diberikan penjelasan yang jujur."

Selain tanggapan negatif, banyak juga masyarakat yang memuji penampilan Presiden Joko Widodo dalam *opening ceremony* ini. Tak hanya media Indonesia, tetapi Presiden Joko Widodo juga dipuji di berbagai situs media asing, seperti situs media India yang bernama "*The Hindu*", situs

media Jepang yang bernama "*Japan Times*" dan situs media China yang bernama "*Xinhua*".

Gambar I.2.

Komentar Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dalam Portal Berita merdeka.com

"Tapi kalau beliau menyampaikan secara terbuka bahwa 'tadi itu jangan dikira saya lho (yang mengendarai motor), memang kalau saya bagaimana presiden kalau sampai cedera-cedera dan apalagi sepeda motornya juga enggak pakai pelat nomor. Kalau beliau menyampaikan itu juga baik-baik saja," ungkapnya.

"Tapi kalau beliau tidak menyampaikan, ya itu sudah terjadi dan Alhamdulillah tidak ada yang cedera dan ke depan saya kira rakyat Indonesia juga akan semakin cerdas untuk memperhatikan pertunjukan-pertunjukan semacam ini," ucapnya.

Diketahui, Opening ceremony Asian Games 2018 yang memukau masyarakat masih menyisakan sebuah tanda tanya. Yakni, terkait aksi Presiden Joko Widodo (Jokowi) dengan lincahnya mengendarai motor gede (moge) Yamaha FZ1.

Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/hidayat-nur-wahid-hak-presiden-untuk-memberikan-penghiburan.html>

Tanggapan masyarakat tidak hanya membahas mengenai *stuntman* saja, tetapi mulai berkembang dan membahas mengenai tujuan video Joko Widodo itu sendiri. Salah satu portal berita yaitu *liputan6.com* dalam berita yang berjudul "Pro Kontra Aksi Jokowi di Pembukaan Asian Games 2018" menyatakan bahwa tidak semua orang mendukung aksi Presiden Joko Widodo yang mengendarai moge (motor gede). Sejumlah orang mempertanyakan apakah ada maksud yang lain dalam video *entertain* itu. Ada beberapa *elite* dari beberapa partai juga menuding aksi Presiden Joko Widodo dalam video itu merupakan pencitraan. Alasan masyarakat mengapa menuduh pencitraan adalah karena Joko Widodo merupakan calon Presiden 2019 dalam Pemilihan Presiden yang akan dilaksanakan tahun 2019.

Video *opening ceremony Asian Games 2018* ini ditayangkan pada tanggal 18 Agustus 2018 di mana masih belum memasuki masa kampanye. Portal berita *nasional.kompas.com* memaparkan jadwal lengkap pemilu 2019 dan masa kampanye calon legislatif dan presiden dimulai dari tanggal 23 September 2018 hingga 13 April 2019. Maka dari itu, ada beberapa masyarakat yang mencurigai adanya pencitraan politik dalam video itu.

Di Indonesia, pencitraan politik merupakan bagian dari kajian Komunikasi Politik. Dalam bukunya, Arifin (2014:4) Politik pencitraan (*imaging politics*) adalah proses atau cara bertindak dalam membentuk citra atau gambaran diri yang diinginkan kepada publik, dalam bentuk sikap, tindakan, pendapat dan gagasan. Bertindak sama dengan berkomunikasi secara nonverbal yang bukan bermakna pesan, melainkan berarti kemungkinan. Dengan demikian politik pencitraan dalam pengertian pertama itu sangat luas, karena dapat dilakukan oleh pemerintah, partai politik, organisasi massa, negarawan, politikus, kandidat, birokrat, pengamat, ilmuwan, dan pemimpin masyarakat serta pemerintah, partai politik, organisasi perusahaan, industri dan pengusaha (Anwar, 2014:3).

Citra politik yang terbentuk di benak masyarakat, tidak selamanya selalu sesuai dengan realitas yang sebenarnya, karena mungkin masyarakat memaknai sesuai dengan realitas media atau realitas buatan media saja (Arifin, 2014:26). Dari teori yang telah disebutkan diatas, posisi Joko Widodo pada saat *Opening Ceremony Asian Games 2018* adalah sebagai presiden dimana Presiden Joko Widodo bebas untuk melakukan apapun untuk mencitrakan pemerintahannya yang sekarang.

Kampanye yang dilakukan oleh berbagai pihak kini mulai berkembang dan memiliki kreativitas sendiri-sendiri dalam melakukan pencitraan politiknya bahkan terkadang sampai melupakan etika politik. Menurut Nimmo (2001:11) ada beberapa strategi pencitraan yang tidak

sesuai dengan etika politik. Salah satunya adalah *free ride publicity*, yang artinya publisitas dengan cara memanfaatkan akses atau “menunggangi” pihak lain untuk ikut mempopulerkan diri. Contohnya seperti tampil menjadi pembicara di sebuah forum, ikut berpartisipasi dalam *event* olahraga, mensponsori kegiatan-kegiatan sosial dan lain-lain.

Video *opening ceremony Asian Games 2018* ini bukan keinginan dari Presiden Joko Widodo sendiri melainkan ide cerita dari video ini berasal dari Wishnutama yang merupakan direktur utama dari NET TV, bukanlah dari *Public Relations* Pemerintahan Indonesia. Wishnutama ditunjuk sebagai *creative director* dari *opening ceremony Asian Games* ini. Wishnutama sempat ditanya mengenai apakah video ini memiliki unsur pencitraan di program *talkshow Good Afternoon* NET TV, Wishnutama mengatakan bahwa tidak ada unsur pencitraan, semua hanyalah berkaitan dengan unsur hiburan untuk memeriahkan *opening ceremony Asian Games 2018*. Dalam portal berita *sumsel.tribunnews.com*, Wishnutama kembali ditanya mengenai dugaan kampanye oleh beberapa masyarakat dan ia menjawab "Orang suka nambahin yang nggak-nggak. Kalau saya sih capek ya karena saya orang kreatif, saya fokusnya cuma satu: bisa bikin sesuatu yang kreatif, yang menyenangkan, titik. Kalau dikaitkan ke politik ya saya sih sudah pasti bete karena nggak ada kepentingan. Itu juga." Disamping itu, ketua penyelenggara dari *Asian Games 2018* sendiri adalah Erick Thohir. Erick Thohir menjadi ketua kampanye dari pasangan calon presiden Jokowi-Maaruf untuk Pilpres 2019.

Fenomena yang ditekankan dalam penelitian ini adalah saat Asian Games diselenggarakan merupakan momentum menjelang pemilihan presiden baru di tahun 2019. Ada banyak tanggapan yang beragam yang dikaitkan dengan pencitraan politik dari masyarakat ketika menanggapi

video ini. Pencitraan politik adalah hal utama yang dipermasalahkan masyarakat karena beberapa *scene* dianggap terlalu berlebihan.

Gambar I.3.

Berita mengenai tanggapan positif video opening ceremony Asian Games 2018

Meski aksi tersebut dilakukan stuntman, hal itu tetap mendapatkan pujian dari warganet.

"Intro Opening Ceremony Asian Games 2018 kereeeeeeeeeen!! Pak Jokowi saya juga suka kemana-mana naik motor lho," tulis penyanyi Indonesia yang sudah go internasional, Anggun C Sasmi, di akun Twitter nya @Anggun_Cipta.

"Bayangkan memiliki presiden seperti ini," tulis akun @hommezen.

"Ok... saya speechless... liat Pak Jokowi bisa burn out, jumping, bahkan stoppie di atas moge Yamaha FZ-1R pada Opening Ceremony Asian Games 2018," tulis akun @halvxrra.

"Jokowi anak motor cuy, gilaaa sih. Se-GBK teriak Jokowi **Jokowi** semua, merinding parah," tulis akun @adawiyahriwan.

Sumber : <https://www.liputan6.com/news/read/3622888/pro-kontra-aksi-jokowi-di-pembukaan-asian-games-2018>

Gambar I.4.

Berita mengenai tanggapan dugaan pencitraan video opening ceremony Asian Games 2018 oleh elite Partai Gerindra

Jokowi naik moge di pembukaan Asian Games 2018. (Foto: dok. Xinhua News)

Jakarta - Atraksi Presiden Joko Widodo (**Jokowi**) memakai pemeran pengganti atau **stuntman** dalam beberapa adegan mengendarai moge di pembukaan **Asian Games 2018** jadi kontroversi. Kubu lawan politik Jokowi memberikan sorotan, kubu pro-Jokowi melawan balik.

Atraksi tersebut ditampilkan saat pembukaan Asian Games di Stadion Utama GBK Jakarta, Sabtu (18/8) malam. **Partai Gerindra** menilai Jokowi melakukan pencitraan demi Pilpres 2019.

"Asian Games ini kan sudah masuk tahun politik, terlihat sekali Pak Jokowi menggunakan pembukaan Asian Games untuk pencitraan beliau. Memunculkan image bahwa beliau bermotor dan milenial," kata anggota Badan Komunikasi DPP Gerindra Andre Rosiade kepada **detikcom**, Minggu (19/8).

Sumber : <https://news.detik.com/berita/4173437/kontroversi-stuntman-jokowi-di-pembukaan-asian-games>

Seorang narasumber dari program *talkshow* politik *Indonesia Lawyers Club*, Rocky Gerung, yang juga merupakan dosen Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Indonesia ikut mengomentari aksi presiden Jokowi dengan meng-*edit* video *opening ceremony Asian Games 2018*. Rocky Gerung mengunggah videonya di *channel* YouTube miliknya.

Gambar I.5.

Video yang diunggah Rocky Gerung dalam *channel*-nya



Sumber : <https://www.YouTube.com/watch?v=ASrI4P4C4v8>

Dalam video *opening ceremony Asian Games 2018* yang telah di-*edit* menampilkan beberapa bagian yang di isi dengan cuplikan-cuplikan di luar video *opening ceremony* itu sendiri. *Caption* dari unggahan ini yaitu "Negarawan selalu punya panggung | Pecundang selalu takut kehilangan panggung!". Rocky Gerung menuliskan judul dari video ini adalah "Rocky Gerung ikut memuji aksi Presiden Jokowi di ASIAN GAMES 2018". Dalam akun twitternya, Rocky menuliskan "(woww!) Boneka Terbang". Video ini dikomentari oleh ribuan masyarakat di YouTube. Tak lama setelah diunggah, tanggapan dari *netizen* bermunculan, mulai dari yang mendukung Presiden Joko Widodo hingga yang ikut menjelek-jelekkan presiden Joko Widodo.

Gambar I.6.

Komentar masyarakat mengenai video editan Rocky Gerung



Sumber : <https://www.YouTube.com/watch?v=ASrI4P4C4v8>

Pentingnya meneliti hal ini adalah peneliti dapat mengetahui apakah video *opening ceremony Asian Games 2018* ditangkap di mata masyarakat sebagai hiburan semata yang memang bertujuan untuk memeriahkan pembukaan atau apakah ada makna implisit di dalam video itu.

Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan di Surabaya. Peneliti memilih kota Surabaya karena Joko-widodo menang suara di Surabaya pada pemilihan presiden tahun 2014 silam.

Gambar I.7.

Data kemenangan pasangan Jokowi-JK tahun 2014 di Jawa Timur

<p>Berikut daerah kemenangan pasangan nomor urut 2:</p> <p>Kota Surabaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 498.736 (35,86 persen) 2. 892.123 (64,14 persen) <p>Kota Kediri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 59.461 (37,17 persen) 2. 100.492 (62,83 persen) <p>Kota Blitar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 29.349 (34,96 persen) 2. 54.599 (65,04 persen) <p>Kota Malang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 182.128 (40,20 persen) 2. 270.971 (59,80 persen) <p>Kota Mojokerto</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 32.706 (44,07 persen) 2. 41.504 (55,93 persen)

Sumber : <https://www.republika.co.id/berita/pemilu/berita-pemilu/14/07/20/n8zdl-n-berikut-rincian-suara-di-38-kabupatenkota-di-jatim>

Alasan peneliti meneliti fenomena video *opening ceremony Asian Games 2018* adalah karena momentum Asian Games 2018 masih hangat dan video ini banyak menimbulkan bermacam-macam tanggapan dari masyarakat. Selain itu, peneliti tertarik dengan makna seperti apa yang ditangkap di benak masyarakat. Peneliti akan membahas mengenai penerimaan khalayak mengenai pencitraan politik Presiden Joko Widodo dalam video *opening ceremony Asian Games 2018* ini.

Dalam jurnal Ido Prijana Adi (2008:2), salah satu standar untuk mengukur khalayak media adalah menggunakan *reception analysis*, di mana

analisis ini mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media (cetak, elektronik, internet) dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak. Pemanfaatan teori *reception analysis* sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif namun dilihat sebagai agen kultural (*cultural agent*) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media (Adi, 2012:26-27).

Dalam jurnal Joan Sabrina (2014:2), analisis penerimaan ini juga menekankan pada peran masyarakat dalam *decoding* (memaknai teks media), di mana teks media tersebut harus dilihat melalui persepsi khalayak yang membentuk pemaknaan dan pemahaman atas teks media yang ditawarkan (McQuail, 1997:19). Menurut Hadi (2009:3) dalam jurnal Janice Ambara, makna teks media bukanlah fitur yang transparan, tetapi produk interpretasi oleh pembaca dan penonton.

Subjek penelitian pada penelitian kali ini memiliki beberapa kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah masyarakat Surabaya yang memiliki gender laki-laki atau perempuan, usia 17 tahun ke atas, pendidikan terakhir SD atau SMP atau SMA atau Sarjana, berasal dari etnis yang berbeda, merupakan pemilih pada PILPRES 2014. Pemilih pada PILPRES 2014 dikategorikan lagi yaitu pemilih pasangan Jokowi yang baru pertama kali memilih, pemilih pasangan Prabowo yang baru pertama kali memilih, pemilih pasangan Jokowi yang sudah pernah memilih di PILPRES sebelum PILPRES 2014, pemilih pasangan Prabowo yang sudah pernah memilih di PILPRES sebelum PILPRES 2014, dan pemilih Golput.

Keunikan dari penelitian ini adalah karena masih belum ada penelitian yang membahas mengenai pencitraan politik Presiden Joko Widodo dalam video *Opening Ceremony Asian Games 2018*. Alasan kedua

adalah tahun 2019 ke depan akan ada pemilihan presiden baru dan Presiden Joko Widodo kembali menyalonkan dirinya sebagai pasangan calon nomor urut satu. Menariknya, saat Asian Games dilaksanakan masih belum tiba masa kampanye dan video *opening ceremony Asian Games 2018* mengundang banyak tanggapan yang beragam dari masyarakat yang dikaitkan ke Pemilihan Presiden 2019.

Melihat beberapa penelitian terdahulu yaitu yang pertama adalah pada penelitian Amos Octa Ciptasetya (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2018) yang berjudul “Penerimaan Mahasiswa mengenai *Image* PT. Nutrifood Indonesia dalam *Vlog* Arief Muhammad "Kantor Nutrifood". Penelitian ini membahas mengenai publisitas *company profile* PT. Nutrifood dalam *video blog* yang diunggah di media YouTube dengan bekerja sama dengan *vlogger* Arief Muhammad. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan objek yang sama yaitu analisis penerimaan khalayak. Namun perbedaannya terletak pada teks media yang digunakan, di mana teks media dari penelitian sebelumnya menggunakan *Vlog Company Profile*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan video *opening ceremony Asian Games 2018*.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu milik Gabrelia Diah Lupi Purwaningtyas (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2018) yang berjudul "Penerimaan remaja awal mengenai bullying dalam film Langit Biru". Penelitian ini berfokus kepada sebuah film yang mengangkat isu *bullying* dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh peran dalam filmnya adalah tindakan mendorong, melempar, mengejek, memanggil dengan nama buruk dan memfitnah. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan objek yang sama yaitu analisis penerimaan khalayak. Namun perbedaannya terletak pada teks media yang digunakan, di mana teks media dari penelitian sebelumnya

menggunakan film "langit biru", sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan video *opening ceremony Asian Games 2018*.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian Arina Salsabila (Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) dengan judul "Representasi Citra Politik Harry Tanoesoedibjo dalam Video Klip Mars Partai Perindo". Penelitian ini membahas mengenai video klip Mars Partai Perindo yang disiarkan di media Televisi. Arina mengatakan "Pembangunan citra politik terhadap partai politik atau aktor politik sangat penting terhadap pencapaian masing-masing kelompok untuk mencapai tujuan politiknya". Hal ini menunjukkan bahwa video klip yang ditelitinya memiliki unsur pencitraan politik yang bertujuan untuk mencapai tujuan politik individu/kelompok tersebut. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas pesan pencitraan politik. Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah perbedaan objek, penelitian terdahulu menggunakan penggambaran (*semiotics*), sedangkan penelitian saat ini menggunakan penerimaan khalayak (*reception analysis*). Perbedaan juga didapatkan di subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan video klip mars Partai Perindo, sedangkan penelitian saat ini menggunakan video *opening ceremony asian games 2018*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang digunakan ialah :

Bagaimana penerimaan khalayak mengenai pencitraan politik Presiden Joko Widodo dalam video *opening ceremony Asian Games 2018*?

I.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak mengenai pencitraan poliitik Presiden Joko Widodo dalam video *opening ceremony Asian Games 2018*.

I.4 Batasan Masalah

1.4.1. Objek Penelitian

Penerimaan khalayak.

1.4.2. Subjek Penelitian

Masyarakat Surabaya yang menonton video *opening ceremony Asian Games 2018*. Masyarakat yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki gender (Laki-laki/Perempuan), usia (17 tahun ke atas), pendidikan (SD/SMP/SMA/Sarjana), berasal dari etnis yang berbeda, merupakan pemilih pada PILPRES di tahun 2019 (Pemilih Jokowi/Pemilih Prabowo/Golput) dan tergabung dalam partai, baik partai oposisi maupun partai pendukung.

I.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Menambah referensi literatur penelitian komunikasi dalam kajian komunikasi korporasi khususnya Penerimaan khalayak mengenai pencitraan politik Presiden Joko Widodo dalam video *opening ceremony Asian Games 2018* dan menjadi rujukan penelitian

dibidang komunikasi korporasi menggunakan teori *reception analysis*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai referensi bagi dunia politik sehingga menggunakan video dengan baik dalam sebuah acara yang melibatkan sebuah tokoh penting untuk menunjukkan *image* yang baik di hadapan khalayak.

1.5.3 Manfaat Sosial

Sebagai informasi pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai informasi tentang video *opening ceremony Asian Games 2018* dan membagikan informasi mengenai *image* Presiden Joko Widodo yang baik. Dan berguna sebagai referensi bagi masyarakat yang akan mengadakan penelitian serupa di masa mendatang.